

---

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SIKAP BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
DARING MATA KULIAH PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh :

Asmeri Sir<sup>1)</sup>, Sari Wahyuni Rozi Nasution<sup>2)</sup>, Ahmad Zainy<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam

e-mail : asmerisiregar@gmail.com

e-mail : sariwahyunirozinasution@gmail.com

e-mail : zainy.nasti@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui sikap belajar Mahasiswa Pada pembelajaran daring pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui dalam pembelajaran mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui sikap belajar mahasiswa diperoleh sangat baik dimana dari hasil wawancara diperoleh informasi mahasiswa dalam pembelajaran memiliki memiliki perasaan senang saat belajar dan tidak terpaksa dalam belajar atau bosan dan selalu berusaha hadir disetiap pembelajaran, kemudian mahasiswa memperhatikan dosen dengan baik dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Persepsi, Mahasiswa, Sikap, Belajar, Daring

**i. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai maka tiap pembelajaran harus dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dimana guru atau dosen berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa atau mahasiswa di dalam ruangan kelas. Namun akibat dari penyebaran dari Corona Virus Diseases-19 atau Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menangani penyebaran Virus Covid-19 dengan menerapkan pembatasan sosial dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan secara tatap muka. Hal ini berawal dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21

Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Diseases-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (Kemdikbud, 2020).

Sesuai dengan beredarnya peraturan di atas menyebabkan segala kegiatan pendidikan dibatasi hingga pembelajaran awalnya secara tatap muka terpaksa diarahkan menjadi pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti Google classroom, video conference, live chat, zoom maupun melalui Whatsapp Group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif dan solusi terhadap pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembelajaran secara daring ini juga berlaku di tiap kampus seperti di IPTS pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara daring melalui Google classroom, Whatsapp Group dan zoom. Dalam pembelajaran dosen dan mahasiswa berinteraksi melalui media-media berbasis online dan platform pembelajaran. Hal ini tentunya masih memiliki keterbatasan dan

menimbulkan berbagai kendala di dalam proses pembelajaran. Handarini (2020:498) menyatakan bahwa : “Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.”

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti kurangnya minat mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan, rendahnya keaktifan mahasiswa pada saat pembelajaran daring, banyak mahasiswa yang merasa kurang senang terhadap proses pembelajaran secara daring. Dimana ketika pembelajaran dilakukan banyak yang terlambat masuk ke Zoom dan bahkan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. hal ini menunjukkan sikap belajar mahasiswa yang masih rendah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Akhirnya banyak diantara mahasiswa tidak mampu memahami setiap materi yang disampaikan.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Sikap belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sikap seorang mahasiswa yang sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan baik. Maka jika seorang mahasiswa mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk mempelajari pelajaran yang disenanginya, sehingga memunculkan sikap yang baik pula dari diri mahasiswa terhadap pembelajaran. Hutagalung (2017:51) “Secara sederhana dapat diuraikan bahwa sikap adalah cara seseorang melihat ‘sesuatu’ secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu”. Kemudian Dachmiati (2015:14) menyatakan “Sikap belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak

melakukan kegiatan belajar, sebagai dampak dari suasana pemahaman perasaan (feeling) dan keyakinan tentang belajar atau dapat juga dikatakan sebagai kecenderungan seseorang dalam merespon tuntutan pembelajaran.”

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi mahasiswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan juga faktor ketersediaan fasilitas pembelajaran daring yang baik turut mempengaruhi sikap seorang mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Persepsi mahasiswa itu sendiri terhadap proses pembelajaran. Kemudian faktor eksternal yang meliputi faktor penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga keterampilan guru dalam mengajar.

Persepsi merupakan sebuah proses mengenal objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia. Sedangkan Sarwono (2014:86) mengemukakan persepsi sebagai berikut: “Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah proses pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut dengan persepsi.”

Terbentuknya persepsi ini dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Dengan demikian di dalam pembelajaran daring persepsi seorang mahasiswa itu sendiri diharapkan positif kepada pelaksanaan pembelajaran daring agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa akan memiliki sikap belajar yang baik pula.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di IPTS menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing-masing mahasiswa baik itu persepsi negatif maupun positif hal ini penulis menduga ada kaitannya terhadap

sikap seorang mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Sikap Belajar Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.”**

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang beralamat di Jl. Sutan Moh. Arif, Batang Ayumi Jae, Padangsidempuan Utara. Adapun waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan April sampai dengan Juni 2022.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan. Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Sukmadinata (2017:52) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015:17) menyatakan “Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.”

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pembelajaran daring terhadap sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar teknologi informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi yang berjumlah 39 Mahasiswa. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Vokasional pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi yang berjumlah 39 Mahasiswa dan dosen

mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi. Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji maka penulis memilih beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik angket

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan selembar pernyataan terkait dengan data yang akan dikumpul. Husein (2018:49) menyatakan bahwa, "Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberi atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut".

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Umar (2015:34) menyatakan bahwa "Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai". Melalui teknik wawancara peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai persepsi pembelajaran daring terhadap sikap belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar teknologi informasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Arikunto (2016:274) menyatakan bahwa, "metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda dan sebagainya". Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang

penelitian yang dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kata dan kalimat hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi yang berjumlah 39 Mahasiswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat dibahas yaitu sebagai berikut:

#### 1) Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

*Saya mengalami kendala saat pembelajaran daring pada mata kuliah pengantar teknologi informasi masalahnya tugas lebih banyak daripada penjelasan. Saya lebih tidak serius dan mudah bosan dan bermain saat proses pembelajaran. sulit untuk bertanya pada dosen yang bersangkutan. Kendalanya seperti Gangguan sinyal. Perangkat elektronik yang tidak mendukung. Ketersediaan kuota yang terbatas (Responden 5).*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden 5 dapat dipahami bahwa responden mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan responden terkait apakah responden mampu menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran di internet.

*Tidak karena saya kurang pengetahuan untuk mengakses aplikasi pembelajaran dan terbiasa dalam hal mengakses aplikasi pembelajaran daring. (Responden 1).*

*Tidak semua ada beberapa yang bisa saya gunakan. (Responden 2).*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden 1 dan 2 diketahui masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mampu menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yang berbasis internet. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait dengan bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Menurut saya pembelajaran daring ini kurang efektif dan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran daring dan interaksi mahasiswa dan dosen tidak dapat dilakukan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung atau bertanya mengenai materi yg ingin di pelajari. (Responden 1)

Pandangan saya sangat membosankan karena belajarnya cuma hanya menatap layar handphone terkadang karena terlalu lama membuat mata saya merah bahkan mau sampai berair bukannya dapat ilmu malahan dapat penyakit, menurut pandangan saya seperti itu. (Responden 2)

Menurut saya kurang efisien karna mengganggu sekali ketika tidak ada jaringan jadi proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. (Responden 3).

Pandangan saya terhadap pembelajaran daring adalah kurang efektif terhadap pembelajaran. (Responden 4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa menjawab bahwa mereka memiliki pandangan terhadap pembelajaran daring adalah kurang efektif.

## 2) Sikap Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Tahapan berikutnya adalah sikap belajar yang sangat baik pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden terkait dengan apakah mahasiswa memiliki perasaan senang dalam belajar.

Iya., Kalau ditanya memiliki perasaan senang atau tidaknya tentunya saya memiliki rasa senang tersendiri dalam belajar yang mampu membuat saya bahagia dengan pembelajaran seperti apa yang saya inginkan

yang membuat saya nyaman dalam proses belajar. (Responden 2).

Iya saya memiliki perasaan senang saat belajar dan tidak terpaksa dalam belajar atau bosan dan selalu berusaha hadir disetiap pembelajaran. (Responden 3).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan responden terkait Apakah mahasiswa dapat memperhatikan penjelasan dosen saat pembelajarannya secara daring. Adapun hasil wawancara yang dilakukan yaitu

Saya dapat memperhatikan dosen saat pembelajaran secara daring berlangsung dengan berusaha fokus ketika dosen menjelaskan materi. (Responden 2).

Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran rata-rata jawaban mahasiswa yaitu:

Saya selalu berusaha terlibat dalam pembelajaran daring seperti bertanya kepada dosen mengenai materi yang tidak saya mengerti dan berdiskusi bersama teman atau bertukar pendapat. (Responden 1).

Keterlibatan saya cukup dibidang sangat ikut ambil karena saya ingin mendapatkan pembelajaran secara maksimal. (Responden 2).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden 1 dan 2 diketahui mahasiswa berusaha untuk tetap terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait dengan bagaimana sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring. Mahasiswa menjawab antara lain:

Kurang menyenangkan karena keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh dosen, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan. (Responden 1)

Sikap saya ya seperti mahasiswa pada umumnya harus mengikuti sesuai dengan arahan yang diberikan tanpa adanya pembantahan yang melebihi batas tidak wajar. (Responden 2)

Cukup baik dalam mengikuti Pembelajaran selama daring. (Responden 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa beragam tergantung kendala yang mereka

rasakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui dalam pembelajaran mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui sikap belajar mahasiswa diperoleh sangat baik dimana dari hasil wawancara diperoleh informasi mahasiswa dalam pembelajaran memiliki perasaan senang saat belajar dan tidak terpaksa dalam belajar atau bosan dan selalu berusaha hadir disetiap pembelajaran, kemudian mahasiswa memperhatikan dosen dengan baik dalam pembelajaran.

#### 5. REFERENSI

- Aqma Rina Za. 2021. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Dachmiati, Sabrina. Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*. Volume II Nomor 1 Tahun 2015.
- Handarini. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, Tahun 2020.
- Husein, Umar. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutagalung, Inge. 2017. *Pengembangan Keperibadian*. Semarang: Indeks.
- Sarwono, Sarlito Wirwan, 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Samsilayurni. Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ad-Man-Pend*. Volume 1 Nomor 1. Tahun 2018.